

Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik

Adi Dasuki^{1*}, Hamka Hamka² & Rustina Rustina³

¹Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Adi Dasuki E-mail: adi.dasuqi@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 4

KATAKUNCI

Strategi, Interaksi, Guru, PAI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran, menggambarkan akhlakul karimah, serta menjabarkan dampak dari strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan spiritual, psikologis dan pedagogis. Jenis data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru pendidikan agama islam. Sumber data sekunder berasal dari data guru, data peserta didik dan data sarana prasarana. Instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri kemudian dikembangkan dengan menggunakan panduan observasi, wawancara dan cek dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data melalui tiga tahap yaitu proses memilih data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidikan agama islam yang digunakan di SMPN 01 Tikke adalah strategi pembelajaran inkuiri, ekspositori, cooperative, afektif dan problem solving, yang terdiri dari tanya jawab, diskusi, ceramah, pembiasaan, latihan, kerja kelompok, penugasan, punishment dan reward. Gambaran akhlakul karimah peserta didik dengan indikator penilaian yaitu keagamaan, kedisiplinan pergaulan, kebersihan, dan tanggung jawab peserta didik. Dampak dari strategi pembelajaran terhadap akhlakul karimah peserta didik sudah cukup baik, peserta didik mulai rajin beribadah, disiplin, bertanggung jawab terhadap pergaulan dan diri sendiri. Tetapi strategi tersebut belum mencapai yang diharapkan, sehingga strategi tersebut harus dikembangkan dengan mencari strategi pembelajaran yang dapat lebih meningkatkan akhlakul karimah peserta didik

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang.

Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan tata cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang. Dalam sejarah hidup umat manusia dimuka bumi ini, hampir tidak ada kelompok umat manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam keolompok masyarakat primitif. Hanya sistem dan metodenya yang berbeda-beda sesuai taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing.

**Mahasiswa Magister Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.*

Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat kelak. (Zakiyah Darajat, 2009)

Islam sebagai agama wahyu menuntut umat manusia yang berakal sehat walafiat untuk berusaha keras mendapatkan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat sesuai dengan petunjuk wahyu Tuhan. Pendidikan bertujuan untuk membina manusia yang memiliki pengetahuan serta sikap keterampilan, yang terpenting dari segalanya ialah membekali anak didik agar dapat mengontrol dirinya sendiri, melalui pendidika akhlak dan pencerdasan keilmuan. Inilah pendidikan yang dikehendaki islam, sesuai firman Allah S.W.T dalam Q.S Al-Mujaadilah ayat 11, ayat tersebut merupakan isyarat tentang wajibnya pendalaman agama dan bersedia mengajarkannya di tempat-tempat pemukiman serta memahamkan orang-orang lain kepada agama, sebanyak yang dapat memperbaiki keadaan mereka. Sehingga mereka idak bodoh lagi tentang hukum-hukum agama secara umum yang wajib diketahui oleh setiap mu'min (Terjemah Tafsir Al-Maraghi, 1993)

Dengan merujuk kepada tingginya peran agama bagi kehidupan, maka pendidikan agama islam harus menempati posisi yang paling strategis, menginga para siswa di sekolah umum secara kuantitas jumlahnya demikian besar dan dengan identitas peserta didik mayoritas beragama islam. Melalui pendidikan agama, fungsi pendidikan sebagai sarana transformasi pengetahuan mengenai aspek keagamaan dapat terpenuhi dan pendidikan agama yang berfungsi sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral yang bisa membentuk sikap yang berperan dalam mengendalikan perilaku sehingga berwujud kepribadian manusia seutuhnya (Imam Tholkhah, 2009)

Sepanjang sejarah mengatakan bahwa pendidikan adalah kunci kemajuan hidup manusia, namun tidaklah berarti kehiduan manusia khususnya umat islam kalau tidak berakhlak mulia. Ajaran islam telah menunjukkan bahwa tujuan pendidikan islam adalah memanusiaikan manusia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2003, memuat Tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perwujudan akhlak mulia terhadap peserta didik bukanlah pekerjaan ringan maka dari itu sistem pendidikan perlu diperhatikan secara intensif dan harus dikerjakan oleh ahlinya dengan penuh tanggung jawab. Apabila akhlak mulia teraplikasi dalam keseharia manusia, maka seluruh aspek kehidupan akan baik dan terhindar dari malapetaka. Tetapi kenyataan yang terjadi di masyarakat Indonesia tidak terkecuali di Kota Balikpapan selama ini belum mampu memperlihatkan hasil yang memuaskan dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Hal ini dapat diindikasikan dengan seringnya muncul berita-berita dalam media sosial ketegangan antar agama, gejala tindak kekerasan yang mengatas namakan agama terus berlangsung dalam masyarakat, yang sebagian besar dari mereka tentu saja adalah para alumni siswa sekolah. Begitu pula seringnya disaksikan banyak terjadi disekitar kita tindak kriminal, perilaku kekerasan, penyalahgunaan narkoba, adanya geng motor dan perilaku abnormal serta perilaku kekerasan lainnya di lingkungan generasi muda, di lingkungan sekolah atau di luar sekolah yang dilakukan kebanyakan dari kalangan pelajar.

Peneliti mewawancarai salah seorang guru di SMPN 01 Tikke, ia mengatakan bahwa peserta didik di sekolah tersebut ada yang memiliki akhlak yang kurang baik, suka membentak-bentak teman, mengolok-olok teman, bahkan sebagian besar peserta didik banyak yang meninggalkan sholat wajib.

Dengan demikian tugas guru pendidikan agama islam adalah mendidik peserta didiknya melualui pendidikan agama islman yang dapat membina akhlak peserta didik dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi tugas tersebut harus juga dibantu oleh keluarga dan lingkungan masyarakat agar pembinaan tersebut dapat tercapai dengan baik.

Dengan berbagai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam terhadap peningkatan akhlakul karimah peserta didik, sebagai contoh peserta didik yang ada di SMPN 01 Tikke sebelum masuk sekolah ini ada yang kurang disiplin mengerjakan sholat namun, berkata kasar, dan lain lain namun setelah masuk di sekolah ini melalui berbagai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru seperti nasehat, pembiasaan, keteladanan, punhismen dan reward kepada peserta didik, sedikit demi sedikit peserta didik sudah mulai disiplin dalam beribadah dan bertutur kata.

Alasan penulis untuk mencoba meneliti sekolah SMPN 01 Tikke mengenai strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMPN 01 Tikke. Penulis memfokuskan penelitian ini terhadap strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dan kurikulum yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.

2. Tinjauan Pustaka

Strategi Pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Tikke Untuk dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah maka guru pendidikan Agama Islam harus mempunyai strategi dalam pembinaan akhlakul karimah karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan di dunia pendidikan. Pada penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data dari guru pendidikan agama Islam, beliau menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, kami menggunakan beberapa strategi pembelajaran, yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Jenis-jenis strategi pembelajaran yang digunakan yang pertama adalah strategi pembelajaran ekspositori, yaitu metode pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi pelajaran secara verbal dari guru kepada siswa, tujuannya agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Beberapa langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori, yaitu: Persiapan, Penyajian, Menghubungkan, Menyimpulkan, Penerapan. Dalam strategi pembelajaran ekspositori, guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Yang kedua adalah strategi pembelajaran kerja kelompok, yaitu strategi pembelajaran kerja kelompok, atau group learning, adalah model pengajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang ketiga adalah strategi pembelajaran inkuiri, yaitu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah secara mandiri. Strategi ini menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis, serta mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, analisis, dan kritis. Yang keempat adalah strategi pembelajaran berbasis masalah, yaitu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah secara ilmiah. Dalam PBL, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru
2. Berpikir kritis dan analitis
3. Menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajarinya
4. Mengumpulkan data yang relevan
5. Menelaah dan membahas untuk melihat hubungan dengan masalah yang diuji

Adapun strategi lain yang digambarkan SMPN 01 Tikke dalam membina akhlak peserta didik sebagaimana hasil wawancara dari wakil kurikulum SMPN 01 Tikke yaitu Bapak Ansar, ia menjelaskan bahwa beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah di SMPN 01 Tikke adalah pendekatan secara personal, pembiasaan melakukan hal-hal baik, penciptaan komitmen bersama warga sekolah, dan pengelolaan program yang jelas. Pembinaan akhlakul karimah bukan hanya tugas guru pendidikan agama Islam saja melainkan tugas dari semua guru. Guru juga harus mempunyai metode-metode tersendiri dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Jika guru melihat peserta didik melakukan kesalahan maka langsung akan ditegur dan jika pelanggaran nya berat akan di sidang diruang BK dengan guru BK dan juga wali kelas dari peserta didik tersebut.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMPN 01 Tikke sangat baik. Dengan melakukan pendekatan-pendekatan khusus merupakan permulaan dari pendekatan personal.

Hambatan dan solusi strategi interaksi guru PAI membentuk Akhlak

Kurangnya kesadaran peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri. Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah (Abdul Mujib, 2006)

Guna menunjang keberhasilan strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembinaan akhlak siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan dengan efektif apabila sarana dan prasarana cukup, namun apabila sarana dan prasarana tersebut kurang mendukung maka semua kegiatan yang telah direncanakan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal. Beberapa faktor tersebut diatas yang harus diperhatikan guru PAI dalam membina akhlak siswa, guru harus bekerjasama dengan orang tua murid dalam melaksanakan proses pembinaan ini keduanya harus mempunyai sinkronisasi yang baik jika ingin proses pembinaan itu berjalan dengan baik, orang tua juga harus mempunyai sinkronisasi yang baik jika ingin proses pembinaan itu berjalan dengan baik, orang tua juga memperhatikan lingkungan social anak terutama lingkungan tempat mereka bermain ketika diluar sekolah, dan lingkungan temantemannya. Karena jika hal ini tidak diperhatikan atau ditindak lanjuti maka akan menghambat proses tersebut kedepannya.

Argumen

Strategi guru pendidikan agama islam merupakan salah satu yang dilaksanakan dalam upaya mendorong dan membentuk karakter siswa sesuai dengan norma agama Islam dimanapun berada. Sedemikian rupa sehingga perilaku para siswa ini merupakan cermin cerminan dalam masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab khusus dalam membentuk kepribadian religius dan religius siswa perlu memiliki konsep strategi interaktif untuk membentuk akhlak atau akhlak mulia pada siswa. Jika guru berbicara kepada siswa hanya untuk menunjukkan bahwa mereka baik, tetapi guru harus memberi contoh terlebih dahulu dalam kehidupan sehari-hari, maka perkataannya tidak akan diperhitungkan oleh siswa.

Seorang guru adalah panutan, seorang guru harus memiliki kepribadian yang dapat diambil sebagai resume dan idola, kepribadian seumur hidup dan teladan bagi siswa. Oleh karena itu, pembinaan etika sangat penting baik di tingkat keluarga maupun di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial. Hidayah Islam harus diberikan sejak dalam kandungan hingga masuk ke dunia ini, sehingga membimbing anak untuk mengenal Allah SWT dan mempelajari apa yang diperintahkan Allah SWT dan Rasul-Nya agar menjadi milik keluarga seutuhnya.

Mengenai perubahan perilaku, akhlak mulia dalam pengasuhan peserta didik harus dilandasi keteladanan, pendidikan, kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dari lingkungan keluarga hingga masyarakat luas, hingga keyakinan agama. Kebajikan ini mudah diperkenalkan. Langkah selanjutnya, budi pekerti yang ditanamkan diperkuat dengan wawasan kognitif dan analitis berdasarkan argumentasi para ulama, serta nilai-nilai budaya dan tradisi yang relevan dan berkembang dengan baik di masyarakat.

Pembinaan moral siswa bukan tanggung jawab sekolah saja, melainkan memerlukan kerjasama antara sekolah dan keluarga siswa. Karena siswa di sekolah meneruskan kebiasaan yang hanya ada di lingkungan rumah. Oleh karena itu, peran dan dukungan keluarga sangat penting bagi perkembangan moral. Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara dengan orang tua, guru, humas, dan siswa, peneliti dapat menginterpretasikan hasil penelitiannya antara lain dengan menjalin kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dan orang tua siswa. Orang tua selalu menjaga kontrol terhadap perkembangan moral anak didiknya di sekolah dan di rumah, mereka selalu aktif secara intelektual dalam rangka pembinaan moral anak didik, dan mereka tetap aktif dan terlibat dalam kegiatan sekolah terutama dalam rangka dari perkembangan etis. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan menetapkan kebijakan bahwa kepala sekolah adalah kepala pembuat kebijakan, pada saat kegiatan sholat dhuha dan dzuhur dan qiroah setiap paginya, serta mengatasi keterbatasan sekolah dan struktur sekolah, Mereka menerima tugas di bawah bimbingan ustadz terkait. Memperoleh izin dari masjid dan lingkungan sekitar sekolah untuk menggunakan fasilitas masjid untuk kegiatan bersama.

3. Kesimpulan

Strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMPN 01 Tikke dalam proses belajar mengajar menggunakan metode keteladanan, anjuran, ceramah, tanya jawab, praktek, punhismen dan reward. Sekolah juga mempunyai bebrapa strategi untuk pembinaan akhlah yaitu pendekatan secara personal kepada peserta didik ataupun orang tua, pembiasaan melakukan hal-hal baik, penciptaan komitmen bersama dan pengelolaan program.

Gambaran akhlakul karimah peserta didik di SMPN 01 Tikke adalah religiusitas meliputi sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, qiroah Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an, hafalan hadist, dan hafalan doa-doa harian. Dampak dari strategi pembelajaran pendidikan agama islam terhadap akhlakul karimah peserta didik adalah sudah menunjukkan perkembangan yang baik, perlahan tapi pasti peserta didik menunjukkan perubahan sikap dan mentalnya, meskipun diantara mereka masih ada yang belum menunjukkan perubahan namun hanya minoritas. Guru terus meningkatkan kualitas mengajarnya dengan menggunakan strategi yang tepat untuk membentuk peserta didik sesuai dengan yang kita harapkan.

Referensi

- Abdul Majiddan Dian Andayani, Dian & Abdul Majid. 2004. *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Al- Maraghi, Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Makassar: PT Karya Toha Putra Makassar.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu & Noor Salimi. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Budimansyah, Dasim. 2009. *PAKEM*. Bandung : PT Grasindo
- Darajat, Zakiyah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Djudju Sudjana, Djudju. 2010. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Fauzi, Fauzi & Alimuddin. 2007. *Pendidikan Islam Solusi Problematika Moderen*. Banda Aceh :Pena.

- Ghony, M Djunaidi & Fauzan Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Djogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hadari Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya : PT Rineka Cipta.
- <https://www.pengertianmenurutparaahli.com> diakses pada hari senin 10 Juni 2025, pukul 20.00 wita.
- <https://www.academia.keteladanan.com>. diakses pada hari selasa 10 Juni 2025 pukul 08.00 wita.
- Ibrahim Anis, Ibrahim. 2001. *Studi akhlak dalam perspektif Alqur'an*. Jakarta: Amzah.
- Ihsan, Fuad . 2008. *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyana, Dedy. 2003 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tholkhah, Imam. 2009, *Merdeka Bicara Pendidikan Islam (Sebuah Bunga Rampai)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zahrudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta; Grafindo Persada.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana.
- Zahrudin AR & Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada